

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Objek dan Metode Penelitian Yang Digunakan**

##### **3.1.1 Objek Penelitian**

Menurut Sugiyono (2010) objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang suatu hal objektif, valid dan *reliable* tentang sesuatu hal (variable tertentu). Objek penelitian ini adalah ukuran perusahaan, *holding company*, ukuran kantor akuntan publik (KAP) dan *audit delay* pada perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2013.

##### **3.1.2 Metode Penelitian**

Menurut Sugiyono (2010) metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu dengan ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis. Penelitian ini menggunakan metode kausal verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Kausal ini menjelaskan hubungan yang sifatnya sebab-akibat, artinya keadaan satu variabel disebabkan atau ditentukan oleh keadaan satu atau lebih variabel lain (Hasan, 2004). Verifikatif berarti menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak.

Penelitian ini menggunakan metode teknik menganalisis data melalui laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode

2011-2013. Periode 3 tahun ini dipilih dalam penelitian agar didapat data yang lebih banyak dan dapat diperbandingkan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode kuantitatif menurut Sugioyo (2012) adalah :

Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Dimaksudkan untuk menguji adanya pengaruh ukuran perusahaan, *holding company*, dan ukuran kantor akuntan publik (KAP) terhadap *audit delay* dengan menguji hipotesis yang diajukan.

### **3.2 Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian**

Menurut Sugiyono (2012) variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini variabel-variabel penelitian di klasifikasikan menjadi dua kelompok variabel, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen pada penelitian ini adalah *audit delay*, dan yang menjadi variabel independen adalah ukuran perusahaan, *holding company* dan ukuran kantor akuntan publik (KAP). Beberapa variabel yang digunakan dan pengukurannya adalah sebagai berikut :

### 3.2.1 Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah audit delay, Menurut Dyer and McHugh (1975) *Audit delay* adalah interval waktu antara tahun tutup buku laporan keuangan hingga opini pada laporan keuangan audit ditandatangani. Waktu antara tanggal laporan keuangan dan laporan audit (*Audit delay*) mencerminkan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Audit delay = Tanggal Laporan Audit – Tanggal Laporan keuangan

### 3.2.2 Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi variabel dependen (terikat). Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu :

a. Ukuran perusahaan

Ukuran Perusahaan dapat diartikan sebagai suatu skala di mana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan dengan berbagai cara antara lain dinyatakan dalam total aktiva, nilai pasar saham, dan lain-lain (Almilia dan Devi, 2007). Pengukuran perusahaan pada penelitian ini menggunakan nilai logaritma natural dengan rumus:

$$\text{Ukuran perusahaan} = \text{Ln}(\text{total asset})$$

b.  *Holding Company*

Fuady (1999) mengartikan *holding company* adalah suatu perusahaan yang bertujuan untuk memiliki saham dalam satu atau lebih perusahaan lain dan/atau mengatur satu atau lebih perusahaan lain tersebut. Perusahaan *holding* yang memiliki persentase kepemilikan modal pada anak perusahaan lebih dari 50% atau memiliki pengendalian atas anak

perusahaan wajib menyajikan laporan keuangan konsolidasi (IAI, 2007: PSAK No. 4 Par. 19). Perusahaan *holding* harus mengkonsolidasi laporan keuangan anak perusahaannya dan memiliki lingkup audit yang lebih luas dibanding perusahaan tunggal. Skala nominal digunakan untuk mengukur variabel ini yaitu nilai 1 untuk induk perusahaan *holding* dan 0 untuk lainnya

c. Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP)

Ukuran KAP diharapkan dapat mempengaruhi *audit delay*. Menurut penelitian Prasongkoputra (2013) penyelesaian kerja audit yang lama akan berdampak buruk tentang kinerja KAP tersebut di mata klien maupun para pengguna laporan audit lainnya. Hal tersebut menyebabkan buruknya *image* dan hilangnya kesempatan kerja dengan klien tersebut di tahun-tahun yang akan datang. Sumber daya yang besar yang dimiliki KAP besar dan terkenal (*big four*) dapat mempengaruhi performa kinerja dalam pengerjaan audit yang lebih cepat dibandingkan KAP yang lebih kecil. Di Indonesia, KAP besar diklasifikasikan dalam afiliasi firma *big four* yaitu PWC, Ernst&Young, Deloitte, dan KPMG. Ukuran KAP diukur menggunakan variabel dummy, dimana perusahaan yang menggunakan jasa KAP dengan afiliasi *big four* diberi nilai 1 dan perusahaan yang menggunakan jasa KAP lainnya diberi nilai 0.

Setelah melakukan klasifikasi dan menghitung nilai dari variabel tersebut, maka selanjutnya data akan diolah dan dianalisis dengan menggunakan metode statistik. Variabel yang akan diteliti pada penelitian ini adalah ukuran perusahaan,

*holding company*, ukuran kantor akuntan publik (KAP), dan *audit delay*. Berikut adalah operasionalisasi variabel-variabel tersebut :

**Tabel 3.1**  
**Operasionalisasi Variabel**

Variabel	Indikator	Skala	Sumber Data	Instrumen
Dependen ( $Y_1$ ) Audit Delay	Lamanya waktu (jumlah hari) dari tanggal laporan audit sampai dengan Tanggal laporan keuangan perusahaan	Rasio	Sekunder	Tanggal laporan keuangan auditan
Independen ( $X_1$ ) Ukuran perusahaan  Sumber : Dian&Yeni (2014), Kartika (2009), Ferdianto (2011), Hemawati&Rahayu (2014), Destiana (2013), Nugraha (2013), Setiawan (2013), Surbakti (2009)	Dilihat dari total asset perusahaan	Rasio	Sekunder	Laporan Keuangan
Independen ( $X_2$ ) <i> Holding Company</i>  Sumber: Surbakti (2009)	Perusahaan yang memiliki anak perusahaan baik langsung maupun tidak langsung	Nominal	Sekunder	Laporan Keuangan
Independen ( $X_3$ ) Ukuran KAP  Sumber: Puspitasari, Made Yeni Latrini	KAP dengan afiliasi big four dan KAP non big four (nilai 1 untuk KAP dengan afiliasi	Nominal	Sekunder	Laporan Keuangan

(2014), Nugraha (2013), Surbakti (2009)	big four dan nilai 0 untuk KAP non big four			
-----------------------------------------------	------------------------------------------------------	--	--	--

**Sumber: Data Diolah 2015**

### **3.3 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data**

#### **3.3.1 Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder. Data sekunder menurut Hasan, (2004) adalah data yang berasal dari hasil survei yang belum diperas dengan analisis lanjutan sehingga dapat menghasilkan sesuatu yang sangat berguna juga dapat berupa studi perbandingan dari studi-studi yang telah dilakukan. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar pada tahun 2011-2013, yang diperoleh dari media internet, yaitu dari situs BEI ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

#### **3.3.2 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode dokumentasi, sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono (2012) metode dokumentasi adalah mengumpulkan dokumen yang berbentuk tulisan, gambar karya-karya monumental dari seseorang, misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan, kebijakan.

### **3.4 Populasi dan Sampel**

#### **3.4.1 Populasi**

Populasi adalah wilayah genealisasi yang terdiri atas: obyek maupun subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh

peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012). Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2011-2013.

### 3.4.2 Sampel

Menurut Indriantoro dan Supomo (1999), sampel adalah meneliti sebagian dari elemen-elemen populasi. Sampel penelitian ini dipilih menggunakan pendekatan *purposive sampling*, artinya sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel yang memenuhi kriteria tertentu. Tujuan penggunaan metode ini adalah untuk mendapatkan sampel yang representatif. Kriteia-kriteia yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2011 sampai dengan tahun 2013.
2. Perusahaan tersebut telah mempublikasikan laporan keuangan telah diaudit selama periode tahun 2011 sampai dengan tahun 2013.
4. Perusahaan yang penulisan laporan keuangannya menggunakan rupiah.
5. Perusahaan tidak melakukan *initial public offering* (IPO) dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2013.
6. Memiliki data yang diperlukan untuk mendukung penelitian, seperti tanggal pelaporan auditor, total aset perusahaan, total utang perusahaan, total ekuitas dan laba bersih perusahaan, serta informasi auditor yang digunakan perusahaan tersebut.

Dari total seluruh perusahaan manufaktur yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2013 sebanyak 139 perusahaan, setelah dilakukan sampling didapat 40 perusahaan untuk dijadikan sampel: Tabel 3.2 dan tabel 3.3.

**Tabel 3.2**  
**Gambaran Tahap Penyeleksian Untuk Sampel Penelitian**

No.	Kriteria Sampel	Jumlah
1.	Seluruh Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2011-2013	139
2.	Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang rupiah	(25)
3.	Perusahaan yang melakukan IPO selama tahun 2011-2013	(8)
4.	Perusahaan yang delisting selama tahun 2011-2013	(3)
5.	Perusahaan yang tidak memiliki informasi lengkap mengenai laporan keuangan untuk mendukung penelitian selama tahun 2011-2013	(63)
	Jumlah sampel penelitian	40
	Tahun penelitian (tahun)	3
	Jumlah sampel total selama penelitian	<b>120</b>

Sumber data diolah: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

**Tabel 3.3**  
**Daftar Target Populasi**

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	ADES	Akasha Wira Internasional Tbk
2.	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk
3.	ALDO	Alkindo Naratama Tbk
4.	ALKA	Alka Industrindo Tbk
5.	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk
6.	APLI	Asiaplast Industries Tbk
7.	ARGO	Argo Pantes Tbk
8.	ASII	Astra Internasional Tbk
9.	AUTO	Astra Auto Part Tbk
10.	BTON	Beton Jaya Manunggal Tbk

11.	BUDI	Budi Acid Jaya Tbk
12.	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
13.	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara
14.	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk
15.	EKAD	Ekadharna Internasional Tbk
16.	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk
17.	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk
18.	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk
19.	GGRM	Gudang Garam Tbk
20.	HDTX	Pan Asia Indosyntec Tbk
21.	HMSP	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk
22.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
23.	IMAS	Indomobil Sukses Internasional Tbk
24.	INAF	Indofarma Tbk
25.	INCI	Intan Wijaya Intenasional Tbk
26.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
27.	INTP	Indocement Tungal Prakasa Tbk
28.	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk
29.	JPRS	Jaya Pari Steel Tbk
30.	KAEF	Kimia Farma Tbk
31.	KICI	Kedaung Indag Can Tbk
32.	KLBF	Kalbe Farma Tbk
33.	LMPI	Langgeng Makmur Industry Tbk
34.	MAIN	Malindo Feedmill Tbk
35.	MBTO	Martina Berto Tbk
36.	MRAT	Mustika Ratu Tbk
37.	MYOR	Mayora Indah Tbk
38.	MYTX	Apac Citra Centertex Tbk
39.	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk
40.	SCCO	Supreme Cable Manufacturing and Commerce Tbk

Sumber data diolah: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

### 3.5 Pengujian Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi), analisis regresi berganda dan uji hipotesis (uji statistik f dan uji statistik t). Untuk mempermudah dalam melakukan perhitungan secara statistik,

maka semua analisis yang dilakukan dalam penelitian ini diolah dengan bantuan *software* statistik SPSS versi 20.0 untuk *windows*.

### 3.5.1 Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan (Indrianto dan Supomo, 2002). Menurut Ghozali (2006) Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, nilai maximum dan nilai minimum. Tabulasi menyajikan ringkasan, pengaturan, atau penyusunan data dalam bentuk tabel numerik dan grafik.

Metode analisis data yang digunakan adalah dengan cara analisis kuantitatif yang bersifat deskriptif yang menjabarkan data yang diperoleh dengan menggunakan analisis regresi berganda untuk menggambarkan fenomena atau karakteristik dari data, yaitu dengan memberikan gambaran tentang pengaruh ukuran perusahaan, *holding company* dan ukuran KAP terhadap audit *delay*. Metode analisis data akan dilakukan dengan bantuan program aplikasi komputer SPSS versi 20.

### 3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Menurut Gujarati (2003) untuk memperoleh model regresi yang memberikan hasil *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE), model tersebut perlu diuji asumsi klasik. Model regresi dikatakan BLUE apabila tidak terdapat Normalitas, Multikolinearitas, Heteroskedastisitas dan Autokorelasi. Berikut ini penjelasan mengenai uji asumsi klasik yang akan dilakukan.

### 3.5.2.1 Uji normalitas

Menurut Ghozali (2005) uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *normal probability plot*, apabila *P-P Plot* memiliki titik-titik yang berada disekitar garis lurus, maka dapat diasumsikan bahwa data memiliki distribusi populasi yang normal, sedangkan jika terjadi sebaliknya maka data memilikidistribusi tidak normal, setelah melakukan uji *normal probability plot* selanjutnya dilakukan uji *one kolmogorov-smirnov* untuk memastikan bahwa data yang diteliti berdistribusi normal, apabila nilai Asymp. Sig (2-tailed) yang diperoleh lebih besar dari 0,05 maka data yang diteliti berdistribusi normal demikian sebaliknya.

### 3.5.2.2 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan dengan uji Durbin Watson. Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada runtut waktu karena “gangguan” pada individu atau kelompok yang sama pada periode berikutnya (Ghozali, 2009). Pada data crosssection (silang waktu), masalah autokorelasi relatif jarang terjadi karena “gangguan” pada observasi yang

berbeda berasal dari individu atau kelompok yang berbeda. Model regresi yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi.

### **3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variansi dari residual pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka hal ini disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2009). Dalam penelitian ini, pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah residual ( $Y$  prediksi- $Y$  sesungguhnya) yang telah di-studentized. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika ada pola yang jelas, kemudian titik-titik yang ada menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### **3.5.2.4 Uji Multikolinearitas**

Menurut Ghozali (2005) multikolinearitas merupakan fenomena adanya korelasi yang sempurna antara satu variabel bebas dengan variabel bebas lain. Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan

adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independennya. Metode untuk menguji adanya multikolinearitas dapat dilihat pada *tolerance value* atau *variance inflammatory factor* (VIF). Batas *tolerance value* adalah 0,10 atau nilai VIF adalah 10. Jika VIF >10 dan nilai Tolerance <0.10, maka terjadi multikolinearitas tinggi antar variabel bebas dengan variabel bebas lainnya.

### 3.5.3 Regresi Linear Berganda (*Multiple Linear Regression*)

Hipotesis pada penelitian ini diuji menggunakan model regresi berganda. Model regresi berganda umumnya digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen dengan skala pengukuran interval atau rasio dalam suatu persamaan linier (Ghozali, 2009). Variabel independen yang akan diteliti terdiri dari ukuran perusahaan, *holding company* dan ukuran KAP. Sedangkan variabel dependennya adalah audit *delay*.

Model regresi yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah sebagai berikut:

$$\text{DELAY} = \alpha + \beta_1 \text{LnTA} + \beta_2 \text{HOL} + \beta_3 \text{Big 4} + \varepsilon$$

Dimana:

AUDLAY : lamanya waktu penyelesaian audit

$\alpha$  : konstanta

$\beta_1$  LnTA : log dari total aset

$\beta_2$  HOL : *holding company*

$\beta_3$  Big 4 : KAP Big Four

$\varepsilon$  : standar error

### 3.5.4 Analisis Korelasi Berganda

Selanjutnya untuk mengetahui seberapa kuat hubungan kedua variabel independen dengan *Audit delay* dihitung korelasi berganda. Analisis korelasi berganda digunakan untuk mengetahui derajat hubungan atau kekuatan hubungan variabel  $X_1$ ,  $X_2$  dan  $X_3$  dengan  $Y$ . Korelasi yang digunakan adalah korelasi ganda dengan rumus:

$$R = \sqrt{\frac{b_1 \sum X_1 Y + b_2 \sum X_2 Y}{\sum Y^2}}$$

(Sugiyono, 2010 :286)

Keterangan :

- $R$  = Koefisien korelasi ganda
- $b_i$  = Koefisien regresi
- $X_1$  = Ukuran Perusahaan
- $X_2$  =  *Holding Company*
- $X_3$  = Ukuran Kantor Akuntan Publik
- $Y$  = *Audit Delay*

Interpretasi terhadap kuatnya hubungan korelasi adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.4**  
**Interpretasi Korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2011:231)

### 3.6 Uji Hipotesis

#### 3.6.1 Uji Signifikansi F (Uji F)

Uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji statistik F digunakan untuk mengetahui seluruh variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi secara bersama-sama terhadap variabel dependen yang diuji pada tingkat signifikansi 0.05 (Ghozali, 2009).

- 1) Jika nilai probabilitas lebih besar dari 0.05, maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Ini berarti bahwa semua variabel independen tidak mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai probabilitas lebih kecil dari 0.05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Ini berarti bahwa semua variabel independen mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

#### 3.6.2 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol (0) dan satu (1). Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu (1) berarti variabel-variabel independen memberikan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2009).

Uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap

variabel dependen. Uji statistik F digunakan untuk mengetahui seluruh variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi secara bersama-sama terhadap variabel dependen yang diuji pada tingkat signifikansi 0.05 (Ghozali, 2009).

1) Jika nilai probabilitas lebih besar dari 0.05, maka H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>1</sub> ditolak.

Ini berarti bahwa semua variabel independen tidak mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

2) Jika nilai probabilitas lebih kecil dari 0.05, maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima.

Ini berarti bahwa semua variabel independen mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

### 3.6.3 Uji Signifikansi t (Uji t)

Pada penelitian ini dilakukan pengujian hipotesis untuk masing-masing variabel ukuran perusahaan, *holding company*, dan ukuran kantor akuntan publik (KAP), secara individu terhadap *audit delay* menggunakan uji regresi parsial (uji t). Menurut Ghozali (2005:84) uji regresi parsial merupakan pengujian yang dilakukan terhadap variabel dependen atau variabel terikat. Adapun mengenai hipotesis-hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Jika  $prob < 0.05$  maka variabel X secara individu (Parsial) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y;
2. Jika  $prob. > 0.05$  maka variabel X secara individu (Parsial) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y.